

Hambatan, Tantangan, dan Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis dalam Penanganan Gigitan Ular: Tinjauan Literatur

Rizki Mega Safitri^{1*}, Tata Mahyuvi², Sukma Cahya Ramadhan³

¹STIKES Rustida Banyuwangi

²Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani

³Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

* *Corresponding author:* Safitri rizkimega@gmail.com

Article Info:

Received:
(31-05-2024)

Revised:
(08-07-2024)

Approved:
(07-08-2024)

Published:
(28-09-2024)

Abstract

Background: Snakebites are an emergency medical condition that requires quick and precise treatment. **Aim:** To explore the barriers, challenges, and knowledge levels of medical workers in handling snakebites in healthcare facilities. **Method:** Data were collected through a literature review of selected articles. **Result:** The results of the research literature review show several major obstacles in snakebite treatment, including limited access to antivenom, lack of adequate medical facilities, and delays in handling due to the long distance from medical centers. Challenges include limited specialized training for medical personnel, lack of trained human resources, and difficulties in identifying snake types and assessing bite severity. The medical workforce's knowledge of snakebite treatment varies, with most showing a basic understanding but lacking in specific knowledge regarding optimal treatment procedures and the correct use of antivenoms. **Conclusion:** This study highlights the importance of continuous training and increased access to medical resources to improve the effectiveness of snakebite treatment.

Keywords: Knowledge, Administration, Help, Bite, Snake

Info Artikel:

Diterima:
(31-07-2024)

Revisi:
(08-07-2024)

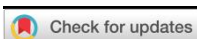
Disetujui:
(07-08-2024)

Diterbitkan:
(28-09-2024)

Abstrak

Pendahuluan: Gigitan ular merupakan kondisi medis gawat darurat yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. **Tujuan:** Studi ini mengeksplorasi hambatan, tantangan, dan tingkat pengetahuan tenaga kerja medis dalam penanganan gigitan ular di fasilitas kesehatan. **Metode:** Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur artikel terpilih. **Hasil:** Tinjauan literatur penelitian menunjukkan beberapa hambatan utama dalam perawatan gigitan ular, antara lain keterbatasan akses terhadap antivenom, kurangnya fasilitas medis yang memadai, serta keterlambatan dalam penanganan akibat jarak yang jauh dari pusat medis. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan pelatihan khusus bagi tenaga medis, kekurangan sumber daya manusia yang terlatih, serta kesulitan dalam identifikasi jenis ular dan penilaian tingkat keparahan gigitan. Pengetahuan tenaga kerja medis tentang perawatan gigitan ular bervariasi, dengan sebagian besar menunjukkan pemahaman dasar namun kurang dalam pengetahuan spesifik terkait prosedur perawatan optimal dan penggunaan antivenom yang benar. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya medis untuk meningkatkan efektivitas penanganan gigitan ular.

Kata kunci: Pengetahuan, Tatalaksana, Pertolongan, Gigitan, Ular



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms

Pendahuluan

Gigitan ular berbisa merupakan keadaan darurat medis, dan tanpa perawatan segera dapat mengancam jiwa. Gigitan ular adalah penyebab kematian dan morbiditas substansial di seluruh dunia, terutama di daerah pedesaan (Gross et al., 2023). Setiap tahun, diperkirakan 5,4 juta gigitan ular yang setengahnya adalah *envenomations* terjadi di seluruh dunia, mengakibatkan hingga 138.000 kematian yang dapat dicegah dan lebih dari 400.000 amputasi dan / atau cacat permanen lainnya (Murta et al., 2023).

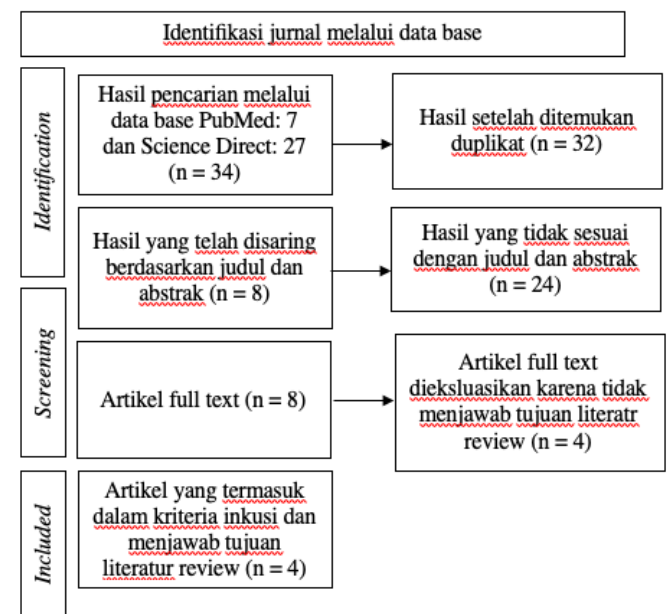
Penanganan awal pada kasus gigitan ular menurut WHO 2016 adalah dengan melakukan penilaian klinis, pemberian pertolongan pertama, dan segera melakukan resusitasi. Penilaian klinis mendetail dan diagnosis dengan pemeriksaan laboratorium, pengobatan *antivenom*, pemantauan dan penanganan suportif dan terakhir adalah menangani daerah gigitan ular (Cindy Nurul Afni & Nasrul Sani, 2020). Fenomena yang muncul sejauh ini, besarnya bahaya gigitan ular belum diimbangi dengan penanganan yang tepat utamanya di *prehospital*. Penanganan pertama umumnya dilakukan oleh korban ataupun orang terdekat korban pada kejadian. Namun seringkali, pemberian penanganan pertama justru memberikan efek perburukan kondisi pada korban gigitan ular. Hal ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dari masyarakat (Cindy Nurul Afni & Nasrul Sani, 2020), adanya kesenjangan pengetahuan (Strand et al., 2023). dan kurangnya kompetensi petugas kesehatan dalam menangani kasus gigitan ular (Barnes et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mereview beberapa literatur terkait pengalaman terhadap tatalaksana gigitan ular. Hal ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman dari sudut pandang petugas kesehatan dan masyarakat terhadap penatalaksanaan gigitan ular.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan *literatur review* ini diawali dengan penulis menentukan topik, menentukan tujuan dari *literatur review* dan menentukan *keyword* untuk mencari jurnal. Pencarian jurnal dilakukan di beberapa *data base* diantaranya yaitu PubMed dan Science Direct. Pencarian jurnal dibatasi dalam 1 tahun terakhir, berbahasa Inggris dan *full access pdf* dari tahun 2023 hingga 2024. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “(“snake bites” OR “ophidian envenomation” OR “serpent* injury” OR “reptile venom”) AND (challenge* OR hurdle* OR barrier* OR difficulty) AND (“medical personnel” OR “healthcare professionals” OR “clinical staff”) AND (knowledge OR

awareness OR understanding)”. *Keyword* yang sama digunakan dalam mencari jurnal lain di setiap *data base*. Semua kutipan yang diambil selama proses pencarian diekspor ke Mendeley, dan kemudian kutipan yang dikumpulkan disaring untuk menghapus duplikat. Catatan kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk mengecualikan artikel ulasan dan penyesuaian kriteria. Studi kelayakan artikel dilakukan dengan melakukan *review* artikel *fulltext* yang didapatkan oleh peneliti. Artikel yang dianggap sesuai oleh penulis adalah artikel yang menjawab tujuan dan digunakan dalam *literatur review* ini. Proses dan hasil pemilihan artikel disajikan dalam diagram PRISMA (gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir proses pemilihan referensi

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian *literatur review* ini, kami menelaah sebanyak 34 jurnal yang ditemukan melalui *database* PubMed (7 jurnal) dan Sciencedirect (27 jurnal). Total keseluruhan jurnal yang ditemukan kemudian melalui proses *screening* judul, abstrak hingga *full text* yang selanjutnya ditemukan jurnal yang sesuai kriteria inklusi sebanyak empat jurnal (lihat tabel 1). Empat jurnal tersebut merupakan jurnal penelitian kualitatif terkait penatalaksanaan terhadap kasus gigitan ular.

1. Hambatan Perawatan

Berdasarkan empat jurnal yang membahas terkait penanganan gigitan ular, ditemukannya beberapa tema hasil wawancara yang merujuk pada hambatan perawatan pada gigitan ular. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu dalam pertolongan pertama kasus gigitan ular (Barnes et al., 2021), (Wafula et al., 2023), kepercayaan terhadap

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

Judul Artikel	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
<i>Perspectives on snakebite envenoming care needs across different sociocultural contexts and health systems: A comparative qualitative analysis among US and Brazilian health providers.</i>	Eleanor Strand, et. Al (Strand et al., 2023)	Mengeksplorasi persepsi penyedia layanan kesehatan secara komparatif mengenai bagaimana meningkatkan perawatan klinis gigitan ular beracun di Amerika dan Brazil.	Desain: Deskriptif eksploratif Sampel: Perekrutan menggunakan <i>snowball sampling</i> . Variabel: Menganalisis persepsi penyedia layanan kesehatan mengenai cara meningkatkan perawatan klinis pada gigitan ular berbisa di Amerika dan Brazil. Instrumen: Instrumen penelitian yang digunakan di Amerika dan Brazil menggunakan pertanyaan semi-struktur dan FGD yang disusun oleh tim peneliti dan diuji cobakan sebelum dilakukan pengambilan data. Karena pandemic Covid-19, wawancara dilakukan melalui platform konferensi video. Analisa Data: Dalam studi ini, peneliti melakukan analisis sekunder independent. Kode disusun di bawah tema yang diidentifikasi dari FGD Brazil. Buku kode kemudian digabungkan dan subtema diurutkan ke dalam kategori khusus Brazil	Hasil penelitian didapatkan empat tema yang muncul: 1. Hambatan untuk perawatan yang memadai dari perspektif pasien atau masyarakat 2. Dari perspektif sistem Kesehatan 3. Pertimbangan untuk intervensi di masa depan 4. Kebutuhan yang teridentifikasi untuk meningkatkan perawatan Terdapat 25 subtema dalam empat tema yang ditemukan. Demografi peserta disajikan terlebih dahulu kemudian diikuti kemudian diikuti oleh tema dan subtemanya
<i>Delays, fears and training needs: Perspectives of health workers on clinical management of snakebite revealed by a qualitative study in Kitui County, Kenya</i>	Kieran Barnes, et. Al (Barnes et al., 2021)	Mengeksplorasi perspektif petugas kesehatan dalam mengelola berbagai patologi gigitan ular, hambatan dalam manajemen yang efektif dan pengalaman masa lalu dalam manajemen klinis	Desain: Deskripsi kualitatif Sampel: Perekrutan ditujukan pada petugas kesehatan dengan peran yang berbeda dari fasilitas kesehatan tingkat 2, 3 dan 4. Pengambilan sampel menggunakan <i>opportunistic sampling</i> . Variabel: Pengalaman dan persepsi petugas kesehatan dalam menangani gigitan ular di Kabupaten Kitui Instrumen: Peneliti menggunakan pertanyaan wawancara semi-struktural individu (SSI) yang berdurasi 30 menit dan FGD selama 60 menit. Penambahan penerjemah karena informan kurang percaya menggunakan Bahasa Inggris Analisa Data: Hasil wawancara dan FGD disalin dan dianalisis dalam Bahasa Inggris. Analisis tematik induktif dilakukan melalui 'Nvivo 11' (NVivo, 2015). Dua peneliti secara independen mengkodekan tiga transkrip sebelum mendiskusikan dan menyetujui skema pengkodean.	Hasil penelitian didapatkan 3 tema utama, yaitu: 1. Penundaan: hambatan utama dalam mengelola keadaan darurat yang sangat mendesak secara efektif 2. Kebutuhan yang dinyatakan dan kebutuhan normatif untuk pelatihan dan sumber daya sistem diidentifikasi 3. Ketegangan antara ketakutan terhadap gigitan ular dan ketakutan terhadap antivenom, keduanya terkait dengan pengalaman masa lalu
<i>Barriers and opportunities for improving management of snakebites: Perspective of healthcare workers in Northern Uganda</i>	Solomon T. Wafula et. Al 2023 (Wafula et al., 2023)	Mengeksplorasi perspektif petugas kesehatan dalam penanganan gigitan ular, termasuk	Desain: a qualitative study Sampel: <i>Purposive sampling</i> sebanyak 18 petugas kesehatan dari empat fasilitas kesehatan di distrik Arua dan Gulu Variabel: Mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi petugas kesehatan dalam meningkatkan manajemen gigitan ular.	Tema utama yang muncul dalam penanganan kasus gigitan ular mencakup: 1. Pengetahuan tentang prosedur manajemen.

		tantangan dan peluang untuk memperbaiki situasi tersebut	<p>Instrumen: <i>In-depth interview</i> yang terdiri dari pertanyaan terbuka yang mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi petugas kesehatan dalam meningkatkan manajemen gigitan ular. Alat perekam suara.</p> <p>Analisa Data: Data hasil rekaman disalin dalam bentuk verbatim dan dilakukan analisis tematik oleh dua orang peneliti, kemudian data diolah menggunakan software Atlas ti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Diagnosis gigitan ular berdasarkan tanda dan gejala 3. Tantangan yang dihadapi dalam penanganan kasus gigitan ular 4. Peluang untuk penanganan kasus gigitan ular yang lebih baik
<p>“At the hospital they do not treat venom from snake bites”: A qualitative assessment of health seeking perspectives and experiences among snakebite victims in Rwanda</p>	<p>Janna M. Schurer (2022) (Schurer et al., 2022)</p>	<p>Menggambarkan aktivitas manusia dan lingkungan sebelum gigitan ular dan mengkarakterisasi pengalaman dalam mengakses pelayanan kesehatan formal dan informal</p>	<p>Desain: a qualitative study</p> <p>Sampel: Orang yang pernah digigit ular dalam lima tahun terakhir terlepas apakah mereka mencari pengobatan di lembaga formal (rumah sakit pemerintah) atau informal (dukun, perawatan mandiri).</p> <p>Variabel: Perspektif dan pengalaman mencari pelayanan kesehatan di antara korban gigitan ular.</p> <p>Instrumen: <i>In-depth interview</i> Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Kinyarwanda dengan pertanyaan sebagai berikut: Aktivitas pasien dan lingkungan sebelum gigitan, pertolongan pertama yang dilakukan, perilaku dan kepercayaan dalam mencari pengobatan, pengalaman pengobatan, kepuasan pengobatan, dan pengetahuan tentang gigitan ular pada ternak. Ponsel untuk wawancara yang dilakukan jarak jauh.</p> <p>Analisa Data: Analisa data tematik induktif yang dilakukan oleh dua peneliti. Dipilih 20 transkrip secara acak kemudian pemberian kode transkrip menggunakan NVivo v12 lalu dilakukan perbandingan menggunakan Cohen’s Kappa dengan ambang batas kesepakatan min. 0,8.</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan enam tema utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan gigitan ular 2. Pertolongan pertama 3. Pengalaman perawatan kesehatan 4. Kepuasan/perspektif terhadap perawatan 5. Pencegahan 6. Ternak

penanganan mandiri yang dinilai tidak tepat karena sebagian korban gigitan ular tidak melakukan perawatan segera ke rumah sakit, serta sistem rujukan yang buruk (Schurer et al., 2022), dan masih minimnya pengetahuan baik masyarakat maupun tenaga kesehatan terkait perawatan gigitan ular (Strand et al., 2023).

2. Tantangan Dalam Penanganan

Berdasarkan hasil telaah ditemukan dua jurnal yang membahas terkait dengan tema tantangan dalam penanganan kasus gigitan ular. Hal ini mengacu pada sudut pandang tenaga kesehatan dalam menangani kasus gigitan ular. Ketegangan dan ketakutan dalam pemberian *anti venom* pada korban gigitan ular sering dikeluhkan oleh tenaga kesehatan, mereka memiliki pengalaman dalam memberikan antivenom dan mendiskusikan efek sampingnya. Pengalaman mereka mengalami reaksi setelah memberikan *antivenom* pada pasien, reaksi dapat berupa baik atau bahkan merugikan pasien. Beberapa partisipan merasa takut untuk memberikan antivenom karena Sebagian besar timbul reaksi yang merugikan. Mereka menggambarkan pengalaman kematian pasien akibat pemberian antivenom (Barnes et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang terbatas juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam keberhasilan perawatan (Wafula et al., 2023).

3. Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Prosedur Perawatan

Berdasarkan hasil telaah ditemukan dua jurnal yang membahas terkait tema pengetahuan tentang pengetahuan prosedur perawatan. Hal ini karena kurangnya standar atau protokol resmi dan pelatihan khusus untuk penanganan kasus gigitan ular (Strand et al., 2023). Sebagian besar tenaga kesehatan masih belum percaya diri terhadap kemampuan dalam perawatan gigitan ular, hal ini dikarenakan adanya kesenjangan pengetahuan dalam perawatan gigitan ular (Barnes et al., 2021).

Kesimpulan

Hasil telaah yang telah dilakukan pada penelitian kualitatif, ditemukan faktor yang mempengaruhi keterlambatan penatalaksanaan kasus gigitan ular. Kami mengelompokkan temuan tersebut dalam tiga tema besar yakni hambatan perawatan, tantangan dalam penanganan dan pengetahuan tenaga kesehatan dalam prosedur perawatan. Hasil temuan yang paling

bermakna adalah pengetahuan individu dan tenaga kesehatan dalam penanganan kasus gigitan ular. Hal ini menjadi perhatian penulis karena pengetahuan menjadi faktor utama dalam keberhasilan penatalaksanaan kasus gigitan ular.

Masukan dari penulis perlu diadakannya pendidikan kesehatan dan penanganan pertama pada kasus gigitan ular pada masyarakat, khususnya masyarakat/komunitas pedesaan. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya preventif bagi masyarakat serta diharapkan kesadaran dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kasus gigitan ular dapat lebih baik. Pelatihan khusus pada kasus gigitan ular juga perlu diterapkan pada tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat IGD agar keterampilan dan kompetensi tenaga kesehatan lebih baik dalam penanganan kasus gigitan ular.

Referensi

- Barnes, K., Ngari, C., Parkurito, S., Wood, L., Otundo, D., Harrison, R., Oluoch, G. O., Trelfa, A., & Baker, C. (2021). Delays, fears and training needs: Perspectives of health workers on clinical management of snakebite revealed by a qualitative study in Kitui County, Kenya. *Toxicon: X*, *11*, 100078. <https://doi.org/10.1016/j.toxcx.2021.100078>
- Cindy Nurul Afni, A., & Nasrul Sani, F. (2020). Pertolongan Pertama Dan Penilaian Keparahan Envenomasi Pada Pasien Gigitan Ular. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *91*-98. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.423>
- Gross, I., Maree, A., Rekhman, D., Mujahed, W., Hashavya, S., & Assaf, J. (2023). Clinical Characteristics and Management of Snake Bite Injuries in the Jerusalem Area. *Journal of Clinical Medicine*, *12*(12), 10-14. <https://doi.org/10.3390/jcm12124132>
- Murta, F., Strand, E., de Farias, A. S., Rocha, F., Santos, A. C., Rondon, E. A. T., de Oliveira, A. P. S., da Gama, H. S. S., Vieira Rocha, Y., Rocha, G. D. S., Ferreira, M., Azevedo Machado, V., Lacerda, M., Pucca, M., Cerni, F., Nickenig Vissoci, J. R., Tupetz, A., Gerardo, C. J., Moura-da-Silva, A. M., ... Monteiro, W. (2023). "Two Cultures in Favor of a Dying Patient": Experiences of Health Care Professionals Providing Snakebite Care to Indigenous Peoples in the Brazilian Amazon. *Toxins*, *15*(3). <https://doi.org/10.3390/toxins15030194>
- Schurer, J. M., Dam, A., Mutuyimana, M. T., Runanira, D. M., Nduwayezu, R., & Amuguni, J. H. (2022).

- “At the hospital they do not treat venom from snakebites”: A qualitative assessment of health seeking perspectives and experiences among snakebite victims in Rwanda. *Toxicon*: X, 14, 100100.
<https://doi.org/10.1016/j.toxcx.2022.100100>
- Strand, E., Murta, F., Tupetz, A., Barcenas, L., Phillips, A. J., Farias, A. S., Santos, A. C., Rocha, G. dos S., Staton, C. A., Ramos, F. R., Machado, V. A., Wen, F. H., Vissoci, J. R. N., Sachett, J., Monteiro, W., & Gerardo, C. J. (2023). Perspectives on snakebite envenoming care needs across different sociocultural contexts and health systems: A comparative qualitative analysis among US and Brazilian health providers. *Toxicon*: X, 17(December 2022).
<https://doi.org/10.1016/j.toxcx.2022.100143>
- Wafula, S. T., Namakula, L. N., Ninsiima, L. R., Ssekamatte, N. K., Walekhwa, A. W., Mugume, I. B., & Musoke, D. (2023). Barriers and opportunities for improving management of snakebites: Perspectives of healthcare workers in Northern Uganda. *PloS One*, 18(9), e0291032.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0291032>